

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda. Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengakibatkan rasa ketidaknyamanan berupa dismenorea. Dismenorea merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Badziad, 2003).

Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian dismenorea sekitar 60%, Swedia 72% dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa dismenorea dialami oleh 30%-50% wanita usia reproduktif dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga. Begitu pula angka kejadian dismenorea di Indonesia cukup tinggi, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit, yaitu hanya 1% - 2% (Abidin, 2004). Wanita yang dismenorea mempunyai banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang baik di sekolah dari pada wanita yang tidak terkena (Hacker & Moore, 2001).

Perilaku kesehatan merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam karena berdasarkan kajian teoritis, salah satu upaya mengurangi

Banyaknya kejadian dismenore ternyata membutuhkan perhatian serius seiring faktor resiko yang semakin meningkat, yang salah satunya adalah perilaku merokok (French, 2005).

Di Indonesia, jumlah konsumsi rokok menempati posisi kelima tertinggi di dunia, yaitu sebesar 215 miliar batang pertahun, diikuti Cina sebanyak 1,634 triliun batang, Amerika Serikat sebanyak 451 miliar batang, Jepang sebanyak 328 miliar batang, dan Rusia sebanyak 258 miliar batang (*The Tobacco Atlas*, 2002 dalam Jaya 2009).

Dari data yang disebutkan WHO tahun 2002 terdapat lebih dari 4000 bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok dan asap rokok, termasuk di antaranya adalah nikotin, tar, karbon monoksida dan berbagai jenis zat kimia lainnya. Pernyataan WHO ini semakin dipertegas oleh Komisi Perdagangan Federal Amerika (*Federal Trade Commission*) yang telah melakukan pengujian terhadap asap yang dihasilkan oleh pembakaran rokok, didapati lebih dari 5000 zat kimia berbahaya yang 40 diantaranya bersifat karsinogenik dan berbagai jenis logam berat seperti Br, Cr, dan Sb yang bersifat toksik dan *tumerogenik* (Mulyaningsih, 2009). Menurut Proctor dan Reynolds, diperkirakan bahwa tiap hisapan rokok mempunyai bahan oksidan dalam jumlah yang sangat besar, meliputi aldehida, epoksida, peroksida, dan bahan lain seperti nitrit oksida, radikal peroksida yang mengandung karbon dan terdapat dalam fase gas, serta berbagai jenis radikal bebas lainnya yang dapat menyebabkan berbagai kerusakan dalam

tubuh (Arief, 2007). Radikal bebas merupakan suatu atom, gugus atom atau

molekul yang memiliki satu atau lebih elektron yang tidak berpasangan pada orbital paling luar (Widyatmoko, 2009).

WHO menyebutkan bahwa berbagai kelainan organ yang dapat terjadi seperti kanker paru, penyakit paru obstruksi kronis, dan penyakit kardiovaskular. Selain itu terdapat berbagai disfungsi organ lain seperti kanker rongga mulut, hati, ginjal, saluran kemih, pankreas, sumsum tulang, mulut rahim, risiko fertilitas dan impotensi pada pria. Menurut laporan WHO tahun 2002, rokok akan menjadi masalah kesehatan utama terbesar dan menyebabkan sekitar 8,4 juta kematian setiap tahunnya. Diperkirakan seluruh kematian itu terjadi di Asia karena tingginya penggunaan rokok. Kematian di Asia akan meningkat dari 1,1 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2020.

Merokok terbukti sebagai upaya menyakiti dan membahayakan diri sendiri secara perlahan, menimbulkan mudharat untuk orang lain serta termasuk tindak pemborosan yang mubazir. Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 195 Allah berfirman, yang artinya “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan”, sehingga jelas ayat tersebut merupakan larangan merokok bagi umat islam. Dalil lain larangan merokok adalah Rasulullah SAW. bersabda, “Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain.” (HR. Ibnu Majah dari kitab Al-Ahkam 2340).

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan pada 25 februari 1994 di kota Milan Italia, dari 106 kasus dismenorea yang diwawancarai dengan metode *case control* terdapat 38 responden merupakan perokok dan bekas perokok. Penelitian

tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan risiko terjadinya dismenorea pada

perokok. Namun demikian belum ada data pasti prevalensi dan pembuktian terbalik tentang hubungan perilaku merokok dengan kejadian dismenorea. Hal tersebut mendorong penulis untuk dapat mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif.

### **3. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif?”

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perilaku wanita perokok
- b. Mengetahui riwayat pola menstruasi pada wanita perokok
- c. Mengetahui kejadian dismenorea pada wanita perokok
- d. Menganalisa hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea pada wanita perokok

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku merokok dan kejadian dismenorea.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai perilaku merokok hubungannya dengan kejadian dismenorea pada wanita usia produktif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam tindakan preventif untuk meminimalkan terjadinya gangguan menstruasi.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan dalam penatalaksanaan dismenorea.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea yang pernah dilakukan antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Parazzini *et al* pada tahun 1994, tentang *Cigarette Smoking, Alcohol Consumption, And Risk Factor of Primary Dysmenorrhea* di kota Milan, Italia. Penelitian ini menggunakan metode *case control* dengan responden sebanyak 106 kasus dismenorea dan 145 sebagai kontrol. Hasilnya adalah ditemukan indikasi hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian dismenorea . Hubungan itu termasuk semakin banyak rokok

yang dikonsumsi setiap harinya dan lamanya merokok akan meningkatkan resiko

Penelitian lain dilakukan oleh Chen *et al* pada tahun 1996 dengan judul penelitian *Prospective Study of Exposure to Environmental Tobacco Smoke and Dysmenorrhea*. Desain penelitian yang digunakan adalah *cohort*. Sampel yang digunakan 165 wanita usia reproduktif. Hasil penelitian didapat ada hubungan antara paparan pasif asap rokok terhadap resiko dismenorhea.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabio pazzini pada tahun 1994 yaitu pada materi yang diambil, jumlah responden yang digunakan dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah pada metode penelitian dengan *survey/observasional*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* pada tahun 1996 di kota Thiexi dan Dadong adalah materi yang di ambil, jumlah responden yang digunakan, tempat penelitian dan metode pendekatan yang digunakan, kemudian untuk persamaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode *survey/observasional*